

**ANTESEDEN EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BEI**

Hendra Utama

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: hendrau2@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of firm size (X1) and debt to assets ratio (X2) on earnings per share in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, either partially or simultaneously. The research data used is data from property and real estate companies during 2014-2018. The population in this study amounted to 55 property and real estate companies with a sample of 41 companies. The results showed that firm size had no significant effect on earnings per share, while debt to assets ratio had a positive and significant effect on earnings per share. Simultaneously, firm size and debt to assets ratio have a positive and significant effect on earnings per share.

Keywords: *Firm Size, Debt To Assets Ratio, Earning per Share*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari firm size (X1) dan debt to assets ratio (X2) terhadap earning per share pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Data penelitian yang digunakan adalah data perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 55 perusahaan properti dan real estate dengan sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share, sedangkan debt to assets ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share. Secara simultan, firm size dan debt to assets ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share.

Kata Kunci : *Firm Size, Debt To Assets Ratio, Earning per Share*

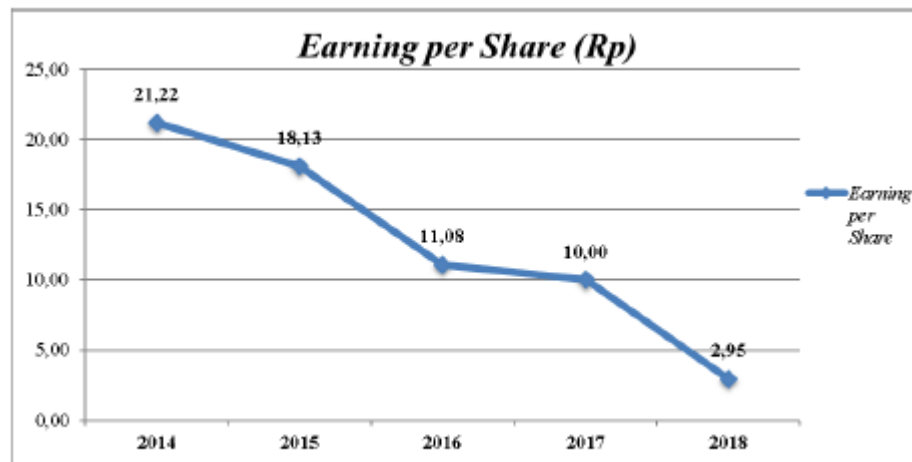
PENDAHULUAN

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, maupun melalui investor. Namun investor tidak akan sembarangan menanamkan modal mereka di perusahaan tanpa adanya perhitungan yang matang dan seksama. Salah satu faktor yang diperhitungkan investor adalah berapa besar keuntungan yang akan didapatkan jika menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari *earning per share* yang dipublikasikan

perusahaan untuk memberitahukan investor akan potensi keuntungan yang akan diperoleh jika menanamkan modalnya di perusahaan mereka.

Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Grafik perkembangan *earning per share* pada beberapa perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Gambar 1. *Earning per Share* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Data dari Gambar 1 menunjukkan grafik rata-rata *earning per share* terus menunjukkan penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Dimana rata-rata *earning per share* tahun 2014 sebesar Rp. 21,22 per lembar saham lalu terus menurun hingga menjadi Rp. 2,95 per lembar saham. Hal ini menunjukkan pada selama tahun 2014-2018 kinerja perusahaan properti dan real estate terus memburuk sehingga menghasilkan *earning per share* yang terus menurun. Selain itu, *earning per share* yang dimiliki juga terlalu kecil sehingga perusahaan properti dan real estate tidak banyak memberikan keuntungan bagi investor.

Sugiarto (2016) menjelaskan bahwa *firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai

earning per share perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan rasio dari *earning per share*.

Horne & Wachowicz (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Sedangkan Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat ditarik sebuah fenomena yaitu terjadinya penurunan setiap tahunnya dari rasio *earning per share* dan *debt to equity ratio*.

KAJIAN TEORI

Earning Per Share

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Firm Size

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2016) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Sugiarto (2016) menjelaskan bahwa *firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan

sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset.

Debt To Assets Ratio

Debt Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio leverage, dimana Harahap (2015) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) atau total aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Debt to assets ratio* sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017), semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sebagai keuntungan yang mereka dapatkan sehingga harga saham akan menurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan aosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Regresi linear berganda digunakan karena pada panelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan, Manullang dan Pakpahan (2014).

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang telah mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Total Assets*, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2014-2018.
2. Data yang dipublikasi oleh perusahaan properti dan real estate dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah populasi yang memenuhi syarat atau kriteria untuk dijadikan sampel terdapat 41 perusahaan, dimana 14 perusahaan properti dan real estate lainnya tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 41 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang di-download dari www.idx.co.id. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan dan uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial

Berikut terlampir hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.560	11.559		-.654	.514
FIRM SIZE	2.961	2.056	.122	1.440	.152
DAR	.989	.295	-.284	3.352	.001

Dependent Variabel: EPS

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung yang dimiliki untuk variabel *Firm Size* (X1) sebesar 1,440, dengan nilai ttabel sebesar 1,975 maka diketahui bahwa nilai thitung < ttabel. Maka terima Ho dan tolak Ha. Nilai signifikan t dari variabel *Firm Size* (X1) sebesar 0,152, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima Ho dan tolak Ha. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan thitung > ttabel dan signifikan < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Firm Size* (X1) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung yang dimiliki untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (X2) sebesar 3,352, dengan nilai ttabel sebesar 1,975 maka diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 3,352 > 1,975. Maka terima Ha dan tolak Ho. Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Assets Ratio* (X2) sebesar 0,001, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima Ha dan tolak Ho. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan thitung > ttabel dan

signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (X2) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

Uji Simultan

Berikut terlampir hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	477.199	2	238.600	11.536	,000 ^b
Residual	3247.269	157	20.693		
Total	3724.468	159			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DAR

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa Fhitung yang diperoleh sebesar 11,5367. Nilai Fhitung ini jauh lebih besar dari nilai Ftabel yang sebesar 3,054. Maka terima H_a dan tolak H_o .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Firm Size* (X1) dan *Debt to Assets Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y).

Pengaruh *Firm Size* (X1) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan ditolak, tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar secara ilmiah (terima H_o).

Ukuran perusahaan yang dalam hal ini diproyeksikan dengan total aset perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu mempengaruhi *earning per share* walaupun memiliki arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate tidak cukup mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar sehingga meningkatkan *earning per share* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate saat ini belum mampu menggunakan total aset yang dimiliki secara efisien dan efektif. Sehingga banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat terlalu konsumtif dan tidak menghasilkan return bagi perusahaan. Penggunaan aset yang tidak efektif dan efisien ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal sehingga semakin besar total aset juga tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga tidak terlalu berpengaruh.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X2) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis H₂ yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (tolak H_a).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate mampu menggunakan pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk pinjaman tersebut. Hal ini membuat terjadi peningkatan laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga turut meningkat. Oleh karena itu, pinjaman yang dilakukan perusahaan berdampak positif terhadap perusahaan, sehingga tujuan utama dari pinjaman yaitu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari kewajiban perusahaan atas pinjaman tersebut telah berhasil dilakukan. Pinjaman yang dilakukan perusahaan properti dan real estate menyebabkan terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan sehingga membuat rasio *earning per share* perusahaan juga meningkat.

Pengaruh *Firm Size* (X1) dan *Debt to Assets Ratio* (X2) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis H₃ yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima H_a).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada nya *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan atas peningkatan *earning per share*. Walaupun perusahaan properti dan real estate belum mampu menggunakan total aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba sehingga tidak terlalu mempengaruhi *earning per share*. Namun, perusahaan mampu menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba yang jauh lebih besar dari pada kewajiban perusahaan sehingga pinjaman ini dapat meningkatkan *earning per share* secara signifikan. Oleh karena itu, walaupun total aset memberikan pengaruh yang kecil, namun pinjaman memberikan pengaruh yang besar terhadap *earning per share* sehingga secara simultan *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan atas peningkatan *earning per share*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

2. *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. *Firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI agar lebih fokus untuk menggunakan seefektif dan efisien mungkin total aset yang ada saat ini untuk membukukan laba sehingga *earning per share* dapat meningkat dengan menghemat biaya operasional dan tidak terlalu banyak melakukan pengeluaran untuk biaya-biaya yang konsumtif.
2. Disarankan bagi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI agar menambah pinjaman perusahaan untuk meningkatkan *earning per share* dengan signifikan dengan catatan jika perusahaan merasa yakin akan tetap mampu membukukan laba yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan untuk pinjaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.